

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi *financial* dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak ekstern perusahaan dan pihak intern. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Dalam bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak meningkatkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dapat menambah nilai bagi perusahaan dan merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Dewi, dkk. 2020).

Sistem Informasi di Indonesia dimulai saat masuknya perkembangan teknologi berupa penggunaan komputer pada perusahaan-perusahaan. Pengembangan ilmu teknologi yang pesat berdampak pada SIA yang ada di Indonesia. Sebelum adanya sistem, pencatatan akuntansi dilakukan secara manual. Setelah adanya perkembangan, semua pencatatan digantikan oleh teknologi yang berbasis aplikasi yang diproyeksikan pada komputer. Manfaat yang diperoleh adalah memudahkan integrasi data sehingga waktu yang dipergunakan lebih efisien serta meminimalisasi kesalahan pencatatan sebuah laporan (Penatari, dkk. 2020).

Fenomena dalam penelitian ini yaitu adanya tindakan kecurangan kasus korupsi yang terjadi pada LPD Desa Adat Kapal pada tahun 2016 yang dilakukan oleh mantan ketua LPD Desa Adat Kapal itu sendiri. Kerugian LPD yang ditimbulkan yaitu sebesar 15 miliar. Kasus korupsi yang kedua terjadi pada LPD Desa Adat Gulingan yang dilaporkan pada tahun 2021. Dalam kasus ini, mantan ketua LPD Desa Adat Gulingan dan mantan bendahara (yang sudah almarhum) ditetapkan sebagai tersangka. Kerugian LPD pada kasus ini yaitu sebesar 30,9 miliar. Kedua kasus ini dilaporkan pada saat nasabah tidak bisa menarik tabungannya. Dari fenomena tersebut diatas, maka penting bagi seluruh LPD untuk mengawasi karyawannya agar tidak melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Pengawasan ini juga perlu diimbangi dengan adanya peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Lokasi penelitian ini yaitu pada LPD Se-Kecamatan Mengwi. LPD merupakan salah satu kebijakan pemerintah Daerah Bali di dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada masyarakat desa di Bali. Kepemilikan Lembaga Keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat desa, karena keberadaannya di desa maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur (Milayanti, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan LPD adalah dengan melalui peningkatan kinerja LPD tersebut. Penilaian kinerja suatu LPD membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan teknologi

informasi yang terkomputerisasi. Artinya apabila menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat, penting didukung oleh sistem informasi yang baik. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak (Dewi, dkk. 2020).

Di Kecamatan Mengwi terdapat 38 LPD. Semua LPD di Kecamatan Mengwi telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya SIA sebagai memproses transaksi tabungan deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan (LPLPD Kabupaten Badung, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi, kualitas informasi, kemampuan teknik personal serta program pendidikan dan pelatihan pemakai. Masing-masing faktor ini akan dijelaskan sebagai berikut. Faktor yang pertama yaitu keberadaan dewan pengawas. Dewan pengawas merupakan seseorang yang mempunyai tugas maupun wewenang untuk mengawasi serta mengarahkan pengembangan sistem dan seseorang yang mengendalikan jalannya sistem informasi.

Dengan keberadaan dewan pengawas dapat membantu memberikan informasi tata cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang benar, sehingga akan membuat sistem informasi akuntansi yang digunakan menjadi lebih baik dan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020), menyatakan keberadaan dewan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian Prastowo (2019) yang menunjukkan hasil berbeda, dimana keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem yang diterapkan di perusahaan. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat risiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja SIA akan ikut meningkat. Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Godarta (2021) yang menyatakan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas informasi. Kualitas informasi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi karena semakin baik kualitas informasi maka semakin baik kinerja sistem informasi sehingga mampu memberikan kemudahan bagi pengguna dan memberikan makna bagi penerima informasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2019), menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prayanthi, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik personal. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Semakin tinggi kemampuan teknik personal maka akan meningkatkan kinerja SIA. Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah program pendidikan dan pelatihan pemakai. Program pendidikan maupun pelatihan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik dan lancar. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan pemakai yang sangat tinggi dalam penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja SIA. Pengaruh pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja SIA telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Aryatama (2021) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Godarta (2021) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dilihat dari faktor keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi, kualitas informasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah keberadaan dewan pengawas berpengaruh terhadap kinerja SIA?
2. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA?
3. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA?
4. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA?
5. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan dewan pengawas terhadap kinerja SIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja SIA.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA.
5. Untuk mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja SIA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bukti terkait dengan pengaruh keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi, kualitas informasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi, kualitas informasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai dalam lembaga keuangan seperti LPD.

b. Bagi Perusahaan/Lembaga Keuangan

Dengan adanya penelitian yang mengangkat topik mengenai kinerja sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat memberikan masukan maupun pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan maupun referensi oleh mahasiswa atau mahasiswi yang selanjutnya akan mengambil penelitian mengenai topik kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989:2). Model TAM diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Aritonang, dkk. 2019).

Technology Acceptance Model merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi suatu keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan dari model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna (Novi, dkk. 2022).

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Marina, dkk, 2017:32).

Menurut Milayanti (2020), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pemakainya, baik pemakai internal maupun eksternal, apabila memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Firrari (2022), mengemukakan lebih lanjut secara ringkas mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Kemanfaatan, artinya informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Daya andal, artinya sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
3. Ketersediaan, artinya para pemakai harus dapat mengakses data semaksimal mungkin kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu, artinya informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu kemudian informasi lainnya.
5. Servis pelanggan, artinya harus memberikan servis atau pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.
6. Kapasitas, artinya kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada masa sekarang dan pertumbuhan di masa mendatang.
7. Fleksibilitas, artinya sistem harus mengakomodasikan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
8. Keamanan, artinya hanya personil yang berhak untuk dapat mengakses atau mengubah data sistem.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi. Bila kinerja individu baik maka diharapkan kinerja organisasi akan lebih baik pula. Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai

informasi akuntansi oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengelola data keuangan menjadi informasi akuntansi. Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Khaedir, 2022).

Menurut Sinaga (2022), kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya, baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

2.1.5 Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Tambunan (2018), kepuasan pemakai SIA diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem.

Kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka, ketika sebuah sistem informasi diperlukan, kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai merupakan pengganti kinerja SIA yang dipilih karena kepuasan pemakai didefinisikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pengembangan sistem informasi akuntansi (Satria dan Dewi, 2019).

2.1.6 Faktor-Faktor Kinerja SIA

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Keberadaan Dewan Pengawas

Menurut Pratiwi (2021), dewan pengawas merupakan seseorang yang mempunyai wewenang atau tugas untuk mengawasi serta mengarahkan perkembangan sistem dan seseorang yang mengendalikan jalannya sistem informasi, yang akan membuat kualitas dan sistem informasi akuntansi yang digunakan lebih baik dan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi meningkat.

2. Ukuran Organisasi

Menurut Yasa, dkk. (2020), ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya manusia yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga pengguna akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem informasi yang diterapkan pada perusahaan.

3. Kualitas Informasi

Menurut Darma dan Sagala (2020), kualitas informasi merupakan karakteristik yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Semakin baik kualitas informasi maka semakin baik kinerja sistem sehingga mampu memberikan

kemudahan bagi pemakai dan memberikan makna bagi penerima informasi dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pemakai sistem.

4. Kemampuan Teknik Personal

Menurut Aryatama (2021), kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat.

5. Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai

Menurut Maryani (2020), program pendidikan maupun pelatihan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik dan lancar. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan pemakai yang sangat tinggi dalam penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja SIA.

2.1.7 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Suprihatin (2022:6), fungsi sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga yaitu :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi namun diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat nominal dan data kualitatif.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau pemangku kepentingan yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar atau bahkan publik secara umum.

2.1.8 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari setiap informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal, atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Marina, dkk. (2017:33), tujuan SIA adalah :

1. Untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.

2. Untuk memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dewi, dkk. (2022) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel bintang 4 di kecamatan Ubud. Variabel independen : keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan Teknik personal, motivasi kerja, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Wintara, dkk. (2021) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Dawan. Variabel independen : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang sistem, program

pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : keterlibatan pemakai pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Pebrianti, dkk. (2021) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Variabel independen : keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pendidikan dan pelatihan pengguna, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Godarta (2021) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada BMT di Kabupaten Boyolali). Variabel independen : partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi. Pelatihan dan Pendidikan pemakai, dukungan top manajemen. Variabel dependen :

kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : ukuran organisasi, dukungan top manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja sia. Sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sia.

5. Aryatama (2021) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero) ULP Teluk Kuantan. Variabel independen : kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sia.
6. Trisnayanti, dkk. (2021) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, keberadaan badan pengawas. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan

manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sia. Sedangkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas, keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sia.

7. Mutmainna (2020) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) (studi kasus PT. Bank Sul-Selbar Makassar). Variabel independen : program pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan sistem, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, fasilitas, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, fasilitas, dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
8. Dewi, dkk. (2020) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Variabel independen : kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9. Yasa, dkk. (2020) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten Klungkung. Variabel independen : keterlibatan pengguna dan pengembang SIA, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang SIA, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen : kinerja SIA. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi, sedangkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
10. Zulaeha dan Sari, (2020) yang meneliti tentang analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Sinar Galesong Mandiri. Variabel independen : program pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, fasilitas, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen : kinerja SIA. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas, dukungan manajemen puncak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan

keterlibatan pemakai berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

11. Sari (2020) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Universitas Pembangunan Panca Budi. Variabel independen : dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pengguna, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pengguna, kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sia. Sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sia.

12. Prastowo (2019) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Variabel independen : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sia, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengawas. Variabel dependen : kinerja sia. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : dukungan manajemen puncak

berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sia.

13. Mahendra (2019) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Variabel independen : dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, kualitas informasi. Variabel dependen ; kinerja SIA. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
14. Beauty (2019) yang meneliti pengaruh keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada jasa ekspedisi di Pekanbaru. Variabel independen : keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi. Variabel dependen : kinerja SIA. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi. sedangkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

15. Mahardika (2018) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar. Variabel independen : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan Pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, pemisahan lokasi departemen sistem informasi akuntansi. Variabel dependen : kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan Pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, pemisahan lokasi departemen sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.